

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 DEMAK

¹Leni Rosita sari* dan ²Ahmad Muflihini

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Leni.rosita@std.unissula.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat pandemi ini menjadi terhambat, karena guru tidak dapat melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Pembelajaran pendidikan agama islam ini sangat penting, karena membimbing peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Agar pembelajaran pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik maka tidak terlepas dari peran seorang guru pendidikan agama islam. Kemajuan pendidikan dapat dilihat dari sikap disiplin peserta didik dalam mematuhi peraturan. Dalam masa pandemi peraturan pembelajaran lebih ringan karena kurang mendukungnya media pembelajaran yang digunakan peserta didik. penilaian sikap disiplin peserta didik dilihat dari keaktifan mengumpulkan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku, keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai jam pembelajaran. Rasa tanggung jawab peserta didik mencerminkan sikap disiplin. permasalahan pada artikel ini akan difokuskan pada bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai seorang inisiator (pendidik), sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 5 Demak. Artikel ini merupakan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang penulis lakukan di SMP Negeri 5 Demak. Dari penelitian yang penulis lakukan diperoleh hasil bahwa peran guru pendidikan agama islam dilakukan saat pembelajaran sangat berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik agar berjalan sesuai aturan yang berlaku.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Kedisiplinan Peserta Didik

Abstract

learning Islamic religious education during this pandemic was hampered, because teachers could not do direct or face-to-face learning. Learning Islamic religious education is very important, because it guides students to become human beings who believe and have faith in Allah SWT. So that learning Islamic religious education runs well, it is not apart from the role of an education teacher, the role of an Islamic religious education teacher. the progress of education can be seen from the disciplinary attitude of students in obeying the rules. in a pandemic era, the learning regulations are lighter because they do not support the learning media used by students. The assessment of students' disciplinary attitudes is seen from the activeness of collecting assignments in accordance with applicable rules, the activeness of students in following learning according to the learning hours. The sense of responsibility of students reflects an attitude of discipline. The problem in this article will focus on how the role of the Islamic religious education teacher as an initiator (educator), as a guide, as a motivator and as an evaluator in improving student discipline at SMP Negeri 5 Demak. This article is the result of qualitative descriptive research that the author conducted in SMP Negeri 5 Demak. From the research that the authors conducted, it was found that the role of Islamic religious education teachers during learning was very influential on students' discipline to run according to applicable rules.

Keywords : *The Role Of Disciplinary Islamic education teachers, students*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dengan sengaja direncanakan dan ditetapkan untuk mencapai tujuan. Tujuan dari pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Piet A. Sahertian,2008:1). unsur-unsur dalam pendidikan antara lain tujuan pendidikan, kurikulum, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, isi pendidikan, dan lingkungan pendidikan. dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, pendidikan memiliki tujuan yakni untuk berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta tanggung jawab. (teguh triwiyanto,2014)

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang harus menjadi tolok ukur peningkatan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala sekolah dalam menjalankan keefektifan manajerialnya di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam membentuk kepribadian peserta didik dan membangun moral bangsa (nation character buiding) PAI harus dijadikan sebagai tolok ukur.(Abdul Majid,2012) Jadi pendidikan agama islam memiliki peran dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik untuk dirinya dan orang lain(masyarakat). Oleh karena itu guru pendidikan agama islam memiliki tugas yang tidak mudah yang sebagaimana dibayangkan oleh banyak orang. Tugas guru pendidikan agama islam sebenarnya sama kompleksnya dengan tugas para nabi yang diutus Allah untuk perbaikan hidup manusia di bumi.salah satunya kedisiplinan seseorang.

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif, sehingga dengan adanya disiplin tersebut proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan adanya disiplin gangguan belajar mengajar dapat diatasi. Kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah yang secara tidak langsung dipatuhi peserta didik. Dalam hal disiplin banyak pihak sekolah yang mementingkan nilai kedisiplinan, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam proses belajar mengajar seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat mengikuti sholat berjama'ah, tidak masuk tanpa keterangan dan sebagainya. Dengan kurangnya sikap disiplin peserta didik maka guru memiliki peran yang penting untuk memperbaiki sikap disiplin dengan pemberian motivasi dan hukuman yang mampu mendisiplinkan peserta didik.

Sebagai tenaga profesional untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sebagai guru pendidikan agama islam harus berperan aktif dengan menjadi seorang tauladan dan pembimbing. Seorang guru harus mampu menjadi contoh atau uswatun hazanah dengan cara menyampaikan materi-materi yang diajarkan di kelas, dan mempraktikkan atau role model materi yang diajarkan.guru ikut berpartisipasi dan turut aktif dalam sesuatu kegiatan. Seorang guru atau ustadz) juga dituntut untuk berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman sesuai dengan profesinya yakni seorang guru (Ramayulis.2002)

Peserta didik secara langsung mengamati dan meniru model perilaku, baik perilaku kognitif, afektif, maupun psikomotorik dari seorang guru. Uswatun hazanah sendiri merupakan salah satu metode penting bagi penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik.. jadi, dalam pendidikan agama islam guru memiliki peran yang sangat penting yakni sebagai uswatun hazanah atau teladan bagi peserta didik. (Sutrisno,2015)

Kunci keberhasilan pendidikan terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada peserta didik. Keteladanan sendiri merupakan metode yang paling berpengaruh dalam membentuk aqidah akhlak yang baik. Jadi, diharapkan peserta mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak.

Bagaimana peran guru PAI sebagai Inisiator (pendidik) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, Bagaimana peran guru PAI sebagai pengarah/ pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai Inisiator (pendidik) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai Pengarah/ pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan, Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai Motivator dalam meningkatkan kedisiplinan, Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan

2. METODE

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu wawancara, dan dokumentasi. Metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan data formal oleh sumber yang terkait dengan penelitian, Metode dokumentasi metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang berupa dokumen dan data melalui peninggalan tertulis (Fatoni, 2011, hal.104).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam pemahaman hakikat pendidikan yakni, kata paedagogie dan paedagogiek. Paedagogie bermakna pendidikan, sedangkan paedagogiek berarti ilmu pendidikan. ilmu pendidikan atau paedagogiek adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak sampai dewasa.

Pendidikan berarti sekolah. Segala pengaruh yang dilakukan sekolah untuk anak dan remaja supaya memiliki kemampuan yang sempurna dalam kesadaran tugas sosial. Pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. (Teguh triwiyanto, 2014)

Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat yang memiliki tanggung jawab menetapkan tujuan pendidikan melalui aktivitas yang ditingkatkan manusia dengan membina potensi dalam dirinya yakni rohani maupun jasmaninya. Pendidikan sendiri berarti usaha yang dilakukan sebuah lembaga yang ingin

mencapai tujuannya yakni mencapai prestasi melalui perkembangan dan usaha seseorang.
(Fuad Ihsan, 1998:7)

Kegiatan pendidikan berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam memberikan pengaruh perkembangan peserta didik ada lingkungan yang sengaja diadakan (usaha sadar) ada yang tidak usaha sadar dari orang dewasa yang normal yaitu pendidikan. lingkungan ada 3 yang mempengaruhi peserta didik yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Tiga lingkungan ini disebut dengan lembaga pendidikan atau satuan pendidikan. (Kemendikbud,0186/P/1984).(Fuad Ihsan,1997,16)

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Zakiyah Darajat , Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan usaha atau bimbingan untuk memahami kandungan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist kepada peserta didik.setelah memahami, menghayati dan mengimani sumber ajaran-ajaran islam diharapkan peserta didik menjadikan agama islam sebagai pandangan hidupnya didunia dan diakhirat kelak.(Abdul Majid,2012:10)

B. Peranan

Peranan(role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru memiliki peranan yang luas, baik disekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Keteladanan guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian seseorang. Oleh karena itu guru yang baik akan memberikan yang baik pula kepada anak didiknya.

Menurut Sadirman guru PAI memiliki beberapa peran, diantaranya:

a. Sebagai pendidik (Inisiator)

Peran guru adalah ganda, disamping sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban tugas utama yakni mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar .(Ahmad Rohani, 2004,hal 116.)

Peranan ini dapat dilaksanakan apabila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia memiliki kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu antara lain memiliki pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum , metode pengajaran , teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan sebagainya.(Oemar Hamalik, 2009 hal 42-43) jadi, fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan hakikat guru itu sendiri, sehingga seorang guru memiliki kemampuan dalam mendidik sesuai dengan standar kompetensi.

Dalam kegiatan belajar guru memiliki peran sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Dalam hal ini guru membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Pengajar merupakan menyampaikan, memberikan, mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pada aspek pengetahuan saja yang ditekankan dalam pengajaran, sehingga peserta didik telah mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan maka pengajaran bisa dikatakan berhasil. Pengajar berasal dari kata ajar atau belajar. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan beraksi yang relative menetap dikarenakan adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Guru merupakan pendidik. Yang menjadi tokoh, panutan dan idetifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu. Pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. (M. Walid Mudri', 2010)

Dalam hal ini guru memiliki peran sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam belajar yang dapat dicontohkan oleh peserta didik. Pendidik merupakan orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnadib, 1994). Aktifitas mendidik melakukan pembinaan sikap dan tingkah laku para peserta didik agar menjadi manusia yang baik dan berguna bagi orang tua, masyarakat, nusa dan bangsa serta agama. Hal ini cenderung pada aspek emosional, mental spiritual dan tingkah laku. Konsep tentang pendidikan diajarkan di lembaga bantuan pendidikan guru adalah yang menggambarkan pendidikan sebagai bantuan pendidik untuk membuat peserta didik dewasa.

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi peserta didik. Hal tersebut sangat penting, karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental peserta didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Mendidik merupakan penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi peserta didik. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan peserta didik itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru

bukan hanya memberi peserta didik dengan semua ilmu pengetahuan(transfer of knowledge) dan menjadikan peserta didik tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (transfer of value).(Dewi Masitha,jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar volume 1 nomor 2 desember 2017)

b. Sebagai pengarah/ pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (Guide) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanann mental, emosional, kreatifitas,moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspekperjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.(Hisyam Zaini, dkk, 2002) hal8-10)

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang untuk melaksanakan empat hal berikut:

- a) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan
- b) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.
- c) Guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rind, tetapi kurang relevan, kurang hidup , kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu dan kurang imaginative.Guru harus melaksanakan penilaian.(M. Walid Mudri'Jurnal Falasifa vol.1 No.1 Maret 2010)

Guru dalam hal ini memiliki peran membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru dalam peran ini lebih menonjol. Peserta didik merupakan individu yang unik. Keunikan setiap peserta didik bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan yang dimiliki. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Meskipun secara fisik setiap individu terdapat kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Perbedaan tersebut yang menuntut guru harus berperan sebagai seorang pembimbing , membimbing peserta didik untuk dapat menemukan berbagai potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup mereka, membimbing

peserta didik untuk dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian tersebut, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.(Winasanjaya h.285).

Peran guru sebagai pembimbing ini merupakan tanggung jawab yang sangat besar, karena harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana setiap peserta didik harus dipahami oleh seorang guru sehingga guru dapat membimbing peserta didik ke arah yang diinginkan oleh tujuan pendidikan. guru sebagai pembimbing memberi bimbingan ada dua macam peranannya yakni sebagai seorang motivator yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing juga memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai peserta didik. (Nana Sudjana, 1989, hal 15)

Guru sebagai seorang pembimbing dan memberi bimbingan merupakan dua macam peranan yang menggandung banyak perbedaan dan persamaanya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai peserta didiknya. pemberian bimbingan itu bagi guru pendidikan agama islam meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian bimbingan dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik dibimbing mengenai kemampuan dan potensi diri peserta didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Peserta didik dibimbing agar tidak mengangkap rendah atau merendahkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama lain.(Novan Andi Wiyani, , 2012. Hal 102-103)

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang kemampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, peserta didik semakin berkurang ketergantungannya kepada guru bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu mandiri.(Hamid Darmadi, jurnal Edukasi , vol.13, no.2, desember 2015).

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan diperlukan interaksi atau hubungan timbal balik antara peserta didik dengan lingkungannya dalam situasi edukatif. Hubungan timbal balik ini menitik beratkan pada transfer of knowledge, akan tetapi juga transfer of value. Transfer of knowledge dapat diperoleh siswa dari media-media belajar, seperti buku, majalah, tempat bersejarah (museum), guru dan sumber-sumber lain yang dapat menambar pengetahuan peserta didik. Tetapi transfer of value hanya akan diperoleh peserta melalui guru yang menanamkan sikap dan nilai-nilai suatu materi dengan melibatkan aspek-aspek psikologis inilah yang tidak dapat digantikan oleh media manapun. Dengan demikian guru merupakan media yang mutlak adanya dalam proses pembelajaran peserta didik.(Dewi Masitha, jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar volume 1 nomor 2 desember 2017)

c. Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Dengan memberikan dorongan memberi respon positif untuk membangkitkan semangat siswa. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Kemampuan yang kurang bukan menjadi penyebab peserta didik kurang berprestasi tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengerahkan kemampuannya. Peran guru sebagai motivator merupakan keharusan, peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, sehingga tertutup kemungkinan banyak terjadi yang bisa membuat peserta didik tertekan bahkan terjadi gangguan mental, maka guru harus menginspirasi karena peserta didik tidak bisa memisahkan persoalan pribadi dengan persoalan sekolah.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi kepada peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. (Wina Sanjaya, 2006 hal. 28)

Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar mencakup banyak hal. Menurut Wina, proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan cara:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat peserta didik
3. Menciptakan suasananya yang menyenangkan dalam belajar
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik
5. Memberikan penilaian
6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik
7. Ciptakan persaingan dan kerjasama (Wina Sanjaya, 2006 hal 29-30)

Guru sebagai penggerak pembelajaran hendaknya mampu menggerakkan peserta didik untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif afektif maupun psikomotorik. (Hanifah dkk, 2009 hal.26)

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting, peserta didik yang dalam proses belajar memiliki motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pelajaran itu. Sering terjadi peserta didik yang berprestasi rendah bukan berarti disebabkan oleh kemampuan yang rendah, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Sebagai motivator guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik.

E Mulyasa mengungkapkan bahwa “ guru sebagai motivator hendaknya guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri (self dicipline). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. (E. Mulyasa , 2009 hal. 192)

Guru PAI dituntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga sebagai teladan untuk peserta didik, sebagai motivator hendaknya mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin dan standar perilakunya, mengembangkan kecerdasan, serta selalu memberi dorongan dalam meningkatkan pribadi peserta didiknya menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT.

d. Sebagai evaluator

Evaluasi dalam bidang akademis maupun tingkah laku guru menilai prestasi peserta didik. Peran guru yaitu menilai prestasi peserta didik dengan ulangan harian atau tugas hafalan surat-surat pendek dan sebagainya atau guru juga bisa menilai tingkah laku peserta didik dengan menilai tingkah laku kesehariannya dengan melihat peserta didik berinteraksi. Sebagai evaluator guru berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukannya, sebagai evaluator guru memiliki fungsi untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum serta menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.(wina sanjaya h.290).

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.(Askhabul Kirom, jurnal pendidikan agama islam volume 3, Nomor 1 desember 2017 peran guru dan peserta didik dalam proses pemberlajaran berbasis multikultural)

Untuk menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi, guru sebaiknya terampil dalam melaksanakan penilaian, karena dengan adanya penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Guru terus mengikuti hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. (Uzer Usman hal.12) data penilaian yang akurat membantu menentukan arah perkembangan diri peserta didik, membantu usaha, optimalisasi, integrasi perkembangan diri peserta didik.

Sebagai evaluator guru dapat memberikan penilaian yang menyentuh dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada kecenderungan bahwa peran guru sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak. Tetapi jika diamati secara mendalam evaluasi dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekalibelum menyentuh evaluasi yang intrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang mencakup pula evaluasi intrinsik. Untuk itu guru harus berhati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan yang sangat unit dan kompleks, terutama yang mencakup perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran (Sadirman A.M, 2014, Hal. 144-146)

Peran guru sebagai evaluator, artinya seorang guru dituntut untuk menjadi seorang penilaian yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian peserta didik, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini guru harus dapat memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian peserta didik harus diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban peserta didik ketika mengerjakan ulangan atau diberikan tes. (Hamid Darmadi, Jurnal edukasi, Vol.13, No.2, Desember 2015)

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selalu diadakan evaluasi atau penilaian yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik atau pendidik. Setiap kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik dan apakah metode atau strategi yang digunakan efisien atau tidak. Penilaian perlu dilakukan, karena dalam penilaian seorang guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, serta ketepatan metode mengajar yang digunakan. Adapun tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan peserta didik didalam kelas atau kelompoknya. Dalam penilaian, guru dapat menetapkan seorang peserta didik termasuk dalam kelompok peserta didik yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. (Dewi Masitha, jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar volume 1 nomor 2 Desember 2017)

C. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan perilaku yang terkendali penuh tanggung jawab dan masuk dalam perilaku yang baik. tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan merupakan sikap disiplin. siapapun dan dimanapun sangat memerlukan disiplin, begitupun seorang peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal maka peserta didik harus disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas.

Menurut Syafrudin indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

Ketaatan terhadap waktu belajar, Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang

Ada beberapa aspek kedisiplinan antara lain:

Ketepatan, Mengerjakan pekerjaan dengan baik, Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku, Ketaatan terhadap aturan.

4. KESIMPULAN

Peran guru PAI sebagai pendidik kaitannya untuk meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik yaitu guru PAI memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kedisiplinan melalui pembelajaran secara daring sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan memberikan aturan-aturan mengenai pembelajaran daring, dengan tujuan peserta didik tetap mengikuti pembelajaran sesuai aturan yang diberikan dan peserta didik disiplin dalam mengumpulkan tugas. Peran guru PAI sebagai pembimbing kaitannya untuk meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik yaitu guru PAI membimbing dan mengarahkan peserta didik dari dimulainya pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran secara daring.

Peran guru sebagai motivator kaitannya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 5 Demak yaitu guru selalu memotivasi peserta didik dengan karena tidak dapat memantau secara langsung guru hanya dapat berinteraksi dengan peserta didik melalui media handphone motivasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyapa, mengingatkan peserta didik tentang tugas-tugasnya, memberikan dengan cara merespon atau memberi tanggapan peserta didik yang sudah mengumpulkan tugas, guru memberi nilai tambahan agar peserta didik lebih bersemangat dalam meningkatkan kedisiplinan. Pemberian nilai tambahan dilakukan untuk memberi motivasi pada peserta didik. Peran guru sebagai evaluator kaitannya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 5 Demak yaitu guru memberikan penilaian terhadap peserta didik dengan adanya penilaian, guru dapat melihat sikap kedisiplinan melalui penilaian, penilaian dilakukan guru PAI sebelum dan sesudah pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT penulis telah menyelesaikan penulisan makalah dengan baik. Tentunya sangat berat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini tanpa adanya pihak – pihak yang sangat membantu serta memberikan dorongan maka penulis dengan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada : Ayah tercinta Bapak Sahroni dan Ibu Ismiyatun yang selalu memberikan do'a serta dukungan dan kasih sayang yang tiada putus, memberikan dorongan moral maupun material yang lebih dari cukup kepada penulis demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Wiyani Novan.. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: teras. 2012
- Fathoni Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2011
- Fuad dan Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. 1997
- Fuad Ihsan, Ihsan dan Hamdani.. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia) 1998
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo 2002

- Majid A. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyasa E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2009.
- M. Walid Mudri' Jurnal Falasifa 1.1.2010.
- N Sudjana.. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru 1989
- Sahertian Piet A.. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2008
- Sadirman A.M.. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2014
- Sanjaya Wina,. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. jakarta : PT Kencana, 2006
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2002
- Rohani Ahmad. *pengelolaan Pengajaran*, Jakarta ; PT Rineka Cipta. 2004.
- Teguh danTriwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.2014
- Uzer Usman Moh..*Menjadi Guru profesional*. Bandung: Rosdakarya. 2002